

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian jenis eksperimen dirancang untuk menjawab sebuah hipotesis yang mengacu dari sebuah percobaan yang dilakukan. Seperti dijelaskan oleh Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm 10) menjelaskan bahwa penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: "Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?". Lebih lagi dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 107) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang sistemis dan logis untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Metode eksperimental ini dibagi menjadi menjadi dua jenis, yaitu (a) metode eksperimental murni; (b) metode pra-eksperimental. Dalam penelitian ini objek penelitian merupakan manusia atau makhluk dinamis, sehingga banyak variabel-variabel ekstra yang sulit untuk dikontrol. Maka metode penelitian yang cocok untuk digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu atau biasa disebut *quasi experiment*. Karena metode penelitian ini hanya mengamati dan meneliti variabel *dependent* dan *independent*, di luar variabel tersebut tidak menjadi hal yang diperhatikan dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk menguji pengaruh penggunaan model *Project Based learning* melalui isu propaganda sosial dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui isu propaganda sosial dan kemudian satu kelas sebagai kelas kontrol. Sebelumnya

peneliti telah melakukan observasi terhadap kedua kelas tersebut sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi kelas sebelum dilakukan *treatment*. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana keterampilan memecahkan masalah yang dimiliki oleh para peserta didik. Setelah dilakukan observasi dan peneliti memperoleh gambaran mengenai keterampilan memecahkan masalah, maka pada masing –masing kelas penelitian ini di berikan *treatment* atau perlakuan. Untuk kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* melalui isu propaganda sosial, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan perlakuan secara khusus dalam proses pembelajaran melainkan hanya menggunakan model konvensional (ceramah). Selanjutnya setelah setiap kelas penelitian mendapatkan *treatment* atau perlakuan, langkah berikutnya adalah peneliti akan membagikan angket yang harus diisi oleh peserta didik berkaitan dengan model pembelajaran dan keterampilan memecahkan masalah yang peran peserta didik rasakan selama mendapatkan *treatment* atau perlakuan.

Setelah dilakukan eksperimen pada masing-masing kelas, peneliti selanjutnya mengolah hasil dari angket yang telah diisi oleh peserta didik untuk menguji perbedaan keberhasilan antar *treatment* atau perlakuan tersebut terhadap keterampilan memecahkan masalah peserta didik. Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka pada dasarnya penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan pada kelas yang diteliti.

B. Partisipan

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berlokasi di SMP Negeri 49 Bandung, yang beralamat di Jl. Antapani No. 58 Cicaheum Bandung. alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pengamatan selama peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap proses pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung. permasalahan yang tampak dari hasil pengamatan peneliti yaitu masih terdapatnya peserta didik yang memiliki keterampilan memecahkan masalah yang tergolong rendah. Masih terlihat sebagian dari peserta didik yang kesulitan dalam memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi

pelajaran, serta tak jarang juga siswa kebingungan dan kesulitan dalam mengidentifikasi faktor yang menyebabkan suatu permasalahan terjadi.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada semester ganjil dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2016. Dengan demikian hal tersebut dinilai cukup dan sesuai untuk mewakili sampel yang akan diteliti, yaitu sejauhmana pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah peserta didik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2014, hlm. 80) mendefinisikan “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi adalah keseluruhan dari sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini dipilih peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 49 Bandung.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 49 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-1	36 orang
2	VIII-2	36 orang
3	VIII-3	36 orang
4	VIII-4	37 orang
5	VIII-5	36 orang
6	VIII-6	37 orang

7	VIII-7	36 orang
8	VIII-8	38 orang
9	VIII-9	36 orang

2. Sampel Penelilitan

Sugiono (2014, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dengan demikian sampel yang digunakan ialah dua kelas yaitu kelas VIII-4 dengan peserta didik berjumlah 37 orang, dan kelas VIII-6 dengan jumlah peserta didik yang sama yaitu berjumlah 37 orang. Peneliti memilih kedua kelas tersebut karena pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan sendiri sampel yang akan diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan sendiri sampel yang akan diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan kelas yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas VIII-4 dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui isu propaganda social, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII-6 yang menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pendidik menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar mengajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 102) “Instrumen penelitian

adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang tengah diamati. Untuk itu, alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Angket

Angket menurut Riduawan (2013, hlm. 71) yaitu “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Tujuan dari angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diinginkan, selain itu juga responden dapat menjawab pertanyaan dengan bebas dan tidak terpengaruh temannya.

Dalam penelitian penulis menggunakan angket tertutup yaitu “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya” (Riduwan, 2013, hlm. 72). Selain itu, dengan menggunakan angket tertutup ini dapat membantu responden menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian dan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian, seperti data siswa, foto, gambar, dan sebagainya.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu merupakan buku-buku, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan penggunaan model *Project Based*

Learning melalui isu propaganda sosial pada mata pelajaran IPS dalam upaya mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

2. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyebarkan angket kepada sampel penelitian ini oleh peneliti sendiri. Dalam menemukan jumlah pertanyaan angket, Arikunto (2013, hlm. 203) berpendapat bahwa,

Berapakah jumlah pertanyaan angket menurut teori? Pertimbangannya adalah: semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak, setiap indikator sebaiknya dinyatakan lebih dari satu kali, yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaan jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih dari satu jam saja.

3. Pemberian Skor Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang tengah diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket tertutup dengan bentuk skala ordinal. Skala ordinal menurut Riduwan (2013, hlm. 84) yaitu skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah peserta didik. Karena penelitian ini mengukur keterampilan memecahkan masalah, maka pengukurannya menggunakan skala Likert yang memiliki empat option sebagai berikut:

Table 3.2
Pengukuran Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2013, hlm. 87)

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur. Adapun uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini telah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VIII-4 dan VIII-6 SMP Negeri 49 Bandung.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Riduwan 2013, hlm. 63) mengatakan “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur”. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam Riduwan, 2013, hlm. 97).

Pengujian validitas dilakukan terhadap 60 item angket dengan rincian, 30 item angket model pembelajaran *Project Based Learning*, dan 30 item angket model pembelajaran konvensional (model ceramah). Berikut hasil dari uji validitas angket;

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Model Pembelajaran *Project Based Learning*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,437	0,367	Valid

2	0,195	0,367	Tidak Valid
3	0,221	0,367	Tidak Valid
4	0,241	0,367	Tidak Valid
5	0,259	0,367	Tidak Valid
6	0,295	0,367	Tidak Valid
7	0,032	0,367	Tidak Valid
8	0,385	0,367	Valid
9	0,362	0,367	Tidak Valid
10	0,590	0,367	Valid
11	0,486	0,367	Valid
12	0,483	0,367	Valid
13	0,499	0,367	Valid
14	0,302	0,367	Tidak Valid
15	0,464	0,367	Valid
16	0,308	0,367	Tidak Valid
17	0,458	0,367	Valid
18	0,329	0,367	Tidak Valid
19	0,491	0,367	Valid
20	0,674	0,367	Valid
21	0,660	0,367	Valid
22	0,535	0,367	Valid
23	0,483	0,367	Valid
24	0,522	0,367	Valid
25	0,529	0,367	Valid
26	0,406	0,367	Valid
27	0,427	0,367	Valid
28	0,505	0,367	Valid
29	0,370	0,367	Valid
30	0,374	0,367	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2016

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Software SPSS*, angket variabel X (model pembelajaran *Project Based Learning*) terdapat 10 item pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 16, dan 18, karena r hitung dari setiap item pernyataan lebih kecil ($<$) daripada r tabel. Item-item yang tidak valid akan diganti dan diujikan kembali.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Konvensional

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,451	0,367	Valid
2	0,415	0,367	Valid
3	0,660	0,367	Valid
4	0,283	0,367	Tidak Valid
5	0,323	0,367	Tidak Valid
6	0,161	0,367	Tidak Valid
7	0,129	0,367	Tidak Valid
8	0,754	0,367	Valid
9	0,262	0,367	Tidak Valid
10	0,220	0,367	Tidak Valid
11	0,593	0,367	Valid
12	0,369	0,367	Valid
13	0,538	0,367	Valid
14	0,212	0,367	Tidak Valid
15	0,582	0,367	Valid
16	0,169	0,367	Tidak Valid
17	0,501	0,367	Valid
18	0,553	0,367	Valid
19	0,601	0,367	Valid
20	0,302	0,367	Tidak Valid
21	0,453	0,367	Valid
22	0,423	0,367	Valid

23	0,618	0,367	Valid
24	0,222	0,367	Tidak Valid
25	0,596	0,367	Valid
26	0,124	0,367	Tidak Valid
27	0,445	0,367	Valid
28	0,190	0,367	Tidak Valid
29	0,504	0,367	Valid
30	0,378	0,367	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2016

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Software* SPSS, dari 30 jumlah item pernyataan variabel tentang model pembelajaran konvensional terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14, 16, 20, 24, 26, dan 28, karena r hitung dari setiap pernyataan lebih kecil ($<$) daripada nilai r tabel. Item-item pernyataan yang tidak valid tersebut akan diganti dan diujikan kembali.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010, hal. 221) mengatakan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,566	30

Bobby Rustanto, 2016

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING MELALUI ISU PROPAGANDA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
 Hasil Uji Reliabilitas Model Pembelajaran Konvensional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,664	30

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain :

1. Tahap Persiapan
 - a. Studi pendahuluan (Pra Penelitian) dilaksanakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 49 Bandung.
 - b. Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan untuk mengatasi masalah yang tengah diuji.
 - c. Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan sebagai materi dalam penelitian.
 - d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - e. Membuat dan menyusun instrumen penelitian.
 - f. Menguji instrumen penelitian.
 - g. Menganalisis hasil uji instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* melalui isu propaganda sosial pada kelas eksperimen dan pengajaran model konvensional pada kelas kontrol.
 - b. Memberikan angket tertutup kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan analisis dan penelitian.
 - b. Membahas hasil penemuan penelitian.
 - c. Memberikan kesimpulan dan saran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian perlu adanya gambaran tentang bagaimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri atas beberapa teknik, yaitu wawancara, angket, perlakuan perkembangan (*treatment*), dan tes. Adapun rincian dari masing-masing teknik tersebut sebagai berikut.

a. Teknik Wawancara Guru

Pedoman wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Adapun pedoman wawancara guru seperti berikut ini.

Narasumber :

Hari, tanggal :

- 1) Bagaimana kemampuan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
- 2) Bagaimana keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS?
- 3) Hambatan apa saja yang sering muncul ketika siswa ditugaskan untuk dapat memecahkan suatu masalah pada mata pelajaran IPS?
- 4) Metode pembelajaran apa yang Bapa/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?
- 5) Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam pembelajaran IPS?

b. Angket

Angket menurut Suherman (dalam Amelia, 2003, hlm. 77) adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang dievaluasi (responden), angket berfungsi sebagai pengambilan data. Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan pendapat mengenai suatu hal. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait keterampilan memecahkan masalah.

Arikunto (2006, hlm. 152) menjelaskan bahwa angket memiliki keuntungan yaitu dapat dibagikan secara serempak kepada banyak responden, dan juga dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kemampuannya.

c. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis. Tes tersebut berdasarkan proses yang penelitian dan penyelidikan siswa yang dihasilkan dari penerapan model *Project Based Learning* melalui isu propaganda sosial dalam upaya pengembangan keterampilan memecahkan masalah. Tes tertulis yang nantinya akan dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dan essay yang mencakup parameter-parameter tingkat keterampilan memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah. Selain instrumen tes, peneliti pun akan membuat instrumen penilaian dengan beberapa indikator yang akan digunakan pada tes awal dan tes akhir dalam penelitian

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjtnya yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun prosedur pengolahan data-dta tersebut dilakukan melalui analisis secara kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan data dari variabel yang sedang diteliti. Ukuran statistik deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* melalui Isu Propaganda Sosial terhadap keterampilan memecahkan masalah. Masing-masing kuesioner memiliki empat kemungkinan jawaban yang dipilih dan dianggap sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Dari jawaban-jawaban tersebut kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan persentase.

2. Perhitungan Persentase

Teknik prosentase digunakan untuk melihat banyaknya responden menjawab satu item pernyataan yang terdapat didalam angket. Melalui teknik prosentase ini peneliti mempresentasikan setiap jawaban terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam mempresentasikan setiap jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan peneliti.

Tabel 3.7
Penafsiran Prosentase

Prosentase (%)	Penafsiran
0 – 1	Tidak ada
2 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Effendi (dalam Zakiah, 2014, hlm. 50)

3. Analisis Data Korelasi dan Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban mengenai korelasi antara penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pengembangan keterampilan memecahkan masalah peserta didik maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Rank Sperman*, (Wachidah, L, 2013, hlm. 119) dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{1 - 6\Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- = nilai koefisien korelasi *Sperman Rank*
- d^2 = jumlah kuadrat selisih ranking
- n = banyaknya jumlah sampel (jumlah responden)

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2013, hlm. 138)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) sehingga bila dirumuskan secara statistik adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan memecahkan masalah peserta didik.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan memecahkan masalah peserta didik.

b. H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan memecahkan masalah peserta didik.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan memecahkan masalah peserta didik.

Kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, begitu juga sebaliknya jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi atau tidak oleh variabel dependen yang diambil dari koefisien yang telah diketahui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Riduwan (2013, hlm. 139) “untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan Variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan”.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi